**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan , dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

“1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lainnya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci , pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowband* , teknik pengumpulan data dengan trianggulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* . Sugiyono (2013:17) mendefinisikan penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun keci, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian *survey* pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode *survey* ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel respresentatif.

**3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Indepedensi, Profesionalisme auditor dan Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Penelitian ini ditekankan pada ada atau tidaknya pengaruh antara Indepedensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.

**3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskritif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:3 penelitian deskriptif adalah :

“ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akann digunakan untuk mengidentifikasi tentang indepedensi, profesionalisme auditor dan kualitas audit.

Sedangkan menurut sugiyono (2013:55) yang dimaksud dengan metode asosiatif adalah :

“Metode asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji/menayakan pengaruh indepedensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

**3.1.3 Instrumen Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrumen penelitian, adalah :

“ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah :

1. Kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
2. Indikator- indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif, Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu skala *likert.*

Sugiyono (2013:199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Sedangkan Sugiyono (2013:132) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert* , maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Hampir tidak pernah
5. Tidak pernah

**3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

**3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2013:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“a. Variabel Bebas

Merupakan variabel yag mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), maka yang menjadi variabel bebas adalah indepedensi auditor (X1) dan profesionalisme audit (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel *Y* ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi, dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena danya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas audit (Y).

c. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, maka terdapat dua variabel bebas *(dependen variable)*, yaitu :

1. Indepedensi
2. Profesionalisme Auditor

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat *(dependent variable)* dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

**3.2.2** **Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Indepedensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI, maka terdapat 3(tiga) variabel penelitian ,yaitu :

1. Indepedensi (X1)
2. Profesionalisme Auditor (X2)
3. Kualitas Audit (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasioanlisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen (X1) : Indepedensi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **No Kuesioner** | **Skala** |
| **Indepedesi Auditor (X1)**  Indepedensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidah dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.  Menurut Mautz dan Sharaf dalam Tuanakota (2011:64) | *1.Programming Independence* | 1. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit. 2. Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit. 3. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit. | 1  2  3 | Ordinal  Ordinal  Ordinal |
|  | *2.Investigative independence* | 1. Dapat mengakses secara langsung seluruh informasi perusahaan. 2. Melakukan kerja sama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit. 3. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu *evidential matte*r (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktiaan) 4. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas seluruh lingkup audit pemeriksaan. | 4  5  6  7 | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal |
|  | *3.Reporting Independence*  Menurut Mautz dan Sharaf (2011:64. | 1. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.      1. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dalam laporan formal dan memasukannya kedalam laporan informal dalam bentuk apapun. 2. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas baik yang disengaja maupun tidak didalam pernyataan fakta, opini, dan rekomendasi dan dalam interpretasi. 3. Bebas dari upaya memveto *judgement* auditor mengenai apa yang seharusnya masuk kedalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini. | 8  9-10  11  12 | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen (X2): Profesionalisme Auditor**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **No Kuesioner** | **Skala** |
| **Profesionalisme Auditor (X2)**  Profesionalisme sebagai tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.  Alvin A Arens Randal J. Elder Mark S. Beasley (2011:105) | 1.Pengabdian pada profesi | 1. Auditor menggunakan segenap pengetahuan, dalam proses audit 2. Keteguhan berprofesi 3. Tingkat kepuasan batin profesi | 13  14  15 | Ordinal  Ordinal  Ordinal |
|  | 2.Kewajiban sosial | 1. Pentingnya profesi bagi masyarakat. 2. Menciptakan transparasi keuangan. 3. Mementingkan kepentingan masyarakat. | 16  17  18 | Ordinal  Ordinal  Ordinal |
|  | 3.Kemandirian | 1. Yakin terhadap keputusan yang diambil. 2. Menyatakan pendapat tanpa tekanan manajemen. | 19  20 | Ordinal  Ordinal |
|  | 4.Keyakinan terhadap peraturan profesi | 1. Menerima kritik dan saran rekan seprofesi. 2. Percaya dan yakin pada nasihat rekan seprofesi. 3. Yakin pada aturan profesi | 21  22  23 | Ordinal  Ordinal  Ordinal |
|  | 5.Hubungan sesama profesi  Hall dalam Herawati dan Susanto (2009:4) | 1. Menggunakan ikatan profesi sebagai acuan profesional dalam mengeluarkan ide. 2. Interaksi rekan seprofesi. 3. Membangun kesadaran profesional. | 24  25  26 | Ordinal  Ordinal  Ordinal |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel dependen Y : Kualitas Audit**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **No Kuesioner** | **Skala** |
| Kualitas Audit (Y)  Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.  Arens (2013:47) | 1.Process Oriented | a.Perencanaan pendekatan audit.  b.Pengujian dan pengendalian substansi transaksi.  c.Pengujian prosedur analitis dan pengujian terperinci saldo  d.Penyelesaian audit dan menerbitkan laporan audit | 27  28-29  30-31  32-33 | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal |
|  | 2.Outcome oriented  Bedard dan Michelene dalam Hilda Rossieta (2009:6) | a.Kemampuan menemukan kesalahan.  b.Keberanian melaporkan kesalahan. | 34-35  36-37 | Ordinal  Ordinal |

* + 1. **Metode Penelitian**

Model Penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Y

YX1

YX2

YX1X2

**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan :

= Indepedensi

= Profesionalisme Auditor

Y = Kualitas Audit

Ɛ =Epsilon

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah “

***Y = f (X1, X2)***

Dimana :

= Indepedensi Auditor

= Profesionalisme Auditor

Y = Kualitas Audit

*f =* Fungsi

Dari pemodelan diatas, dapat dilihat bahwa indepedensi dan profesionalisme auditor masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

* 1. **Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2013:115) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian tersebut menunjukan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-bendaalam yang lain. Popilasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI (Badan Pemeriksaan Keuangan-Rebupblik Indonesia).

Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Nama Kantor Akuntan Publik**

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Nama Kantor Akuntan Publik |
| 1 | KAP Moch. Zainudin Sukmadi & Rekan |
| 2 | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, Msc & Rekan |
| 3 | KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata, Ak., MM &Rekan |
| 4 | KAP AF. Rachman |
| 5 | KAP Roebiandini & Rekan |
| 6 | KAP Djoermana Wahyudin & Rekan |
| 7 | KAP Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali |
| 8 | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih |
| 9 | KAP Dr.La Midjan & rekan |
| 10 | KAP Heliantono & rekan |

**3.3.2 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel . Teknik sampling pada dasarnya dikelompokan menjadi dua yaitu : *Probability Sampling* dan *Non-Probability sampling.*

Menurut Sugiyono (2013:118*) Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“ Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subyektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan Non-probability Sampling menurut Sugiyono (2013:120) adalah :

“ Teknik pengambilan sampel yang dapat memberi peluang \/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh snowball’.*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Propotional Random sampling* . Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling , Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono *Propotional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

Penulis mengambil sampel dari beberapa auditor dengan berbagai pertimbangan , yaitu:

1. Auditor yang bekerja tetap di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI
2. Auditor yang bekerja lebih dari saru tahun di KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI yang memiliki jabatan sebagai auditor Junior, Auditor Senior, Manajer atau Partner.

* + 1. **Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“ Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Oleh karena itu, untuk sampel diambil dari populasi harus betul-betul respresentative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Peneliti memilih 10 KAP tersebut sebagai sampel penelitian diakrenakan KAP tersebut memiliki tenaga yang cukup, sedang berada ditempat dan bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa :

“ Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%”.

Dari Keseluruhan populasi sebanyak 160 auditor yang bekerja tetap pada Kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, maka penelitian mengambil sampel sebanyak (160 X 15%)= 24 responden.

Berikut rumus perhitungan sampel :

x Responden

Misal, pada KAP Moch. Zainudin Sukmadi & Rekan perhitungannya adalah x 24 = 2,1 dibulatkan menjadi 2

Sehingga responden tersebut (sebanyak 2 orang) yang dipilih sesuai kriteria yaitu auditor yang bekerja lebih dari 2 tahun.

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Kantor Akuntan Publik** | **Jumlah Auditor** | **Sampel** |
|  | KAP Moch. Zainudin Sukmadi & Rekan | **14** | **2** |
|  | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, Msc & Rekan | **18** | **3** |
|  | KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata, Ak., MM & Rekan | **26** | **4** |
|  | KAP AF. Rachman | **10** | **2** |
|  | KAP Roebiandini & Rekan | **26** | **4** |
|  | KAP Djoermana Wahyudin & Rekan | **15** | **2** |
|  | Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali | **14** | **2** |
|  | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih | **13** | **2** |
|  | KAP Dr.La Midjan & rekan | **9** | **1** |
|  | KAP Heliantono & rekan | **15** | **2** |
| Jumlah populasi | | **160** | **24** |

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

**3.4.1 Sumber Data Penelitian**

Data yang diteliti merupakan data primer yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsug dengan teknik pengumpulan data tertentu, sepereti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI yang merupakan objek penelitian.

**3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengguanakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

* + 1. **Metode Analisis Data**

Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling., diamana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
2. Kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2013:133) yaitu :

“ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

1. Daftar Kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telag ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pertanyaan sebagai berikut :

* Skor 5 untuk jawaban “Selalu” (SL)
* Skor 4 untuk jawaban “Sering” (SR)
* Skor 3 untuk jawaban “kadang-kadang” (KK)
* Skor 2 untuk jawaban “Hampir Tidak Pernah” (HTP)
* Skor 1 untuk jawaban “Tidak Pernah” (TP)

1. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Apabila data terkumpul kemudia dilakukan pengolahan data, disajikan dan di analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata *(mean)* ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut.

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

∑ = Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah Individu

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean)* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel Indepedensi (x1) rumusnya adalah :

Untuk variabel Profesionalisme auditor (x2) rumusnya adalah :

Untuk variabel kualitas audit (Y) rumusnya adalah :

Setelah rata-rata dari masing –masing variabel diapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner . Menurut Sudjana (2005:47) menjelaskan bahwa :

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Bnyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar n 200 misalnya, dapat menggunakan aturan Struges, yaitu :

Banyak kelas = 1+(3,3) log n

1. Tentukan panjang kelas interval p.

P =

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel dari 12 pernyataan diperoleh nilai terendahnya (1x12) =12, dan nilai tertingginya adalah (5x 12)= 60, kelas interval sebesar 9,6 ((60 - 12)/5), maka kriteria untuk melihat indepedensi adalah sebagai berikut

**Tabel 3.6   
Kriteria Indepedensi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 12 – 21,6 | Tidak Independen |
| 21,7 – 31,2 | Kurang independen |
| 31,3 – 40,8 | Cukup independen |
| 40,9 – 50,4 | Independen |
| 50,5 - 60 | Sangat Independen |

Untuk variabel X2 dari 14 pernyataan di peroleh nilai terendahnya (1x14) = 14, dan nilai tertingginya adalah (5 x 14) = 70, kelas interval sebesar 11,2 ( (70-14)/5), maka kriteria untuk profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Kriteria Profesionalisme Auditor**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 14 – 25,2 | Tidak Profesional |
| 25,3 – 36,4 | Kurang Profesional |
| 36,5 – 47,6 | Cukup Profesional |
| 47,7 - 58,8 | Profesional |
| 58,9 - 70 | Sangat Profesional |

Sedangkan untuk variabel Y dari 11 pernyataan diperoleh masing-masing skor terendah (1 x11) =11 , dan skor tertinggi adalah (5 x 11) = 55, kelas interval sebesar 8,8 ( (55-11)/5), maka kriteria untuk melihat kualitas audit adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Kualitas Audit**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 11 -19,8 | Tidak Berkualitas |
| 19,9- – 28,6 | Kurang berkualitas |
| 28,7 – 37,4 | Cukup berkualitas |
| 37,5 – 46,2 | Berkualitas |
| 46,3- 55 | Sangat berkualitas |

* 1. **Uji Validitas dan Reliabilitas**

**3.5.1 Uji validitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu dikukur. Suatu alat ukur yang validitas tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap butir skor.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas *menggunakan Pearson Product Moment*  yang dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

Xi = Variabel Independen (variabel bebas)

Yi = Variabel dependen (variabel terikat)

N = Jumlah reponden

∑XiYi= Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk meilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Alpha Cronbach* Kapla-Saccuzzo (2005:113) dengan rumus sebagai berikut :

α =

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

∑Si = Jumlah skor tiap item

St = Varians total

1. = Bilangan konstan
   * 1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE *(best linier unbias eliminate)*. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokolerasi. Namun pada penelitian ini uji autokolerasi tidak dilakukan karean data yang digunakan tidak berbentuk time series.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan grafik *Normal Probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel Y. Dua metode uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

Deteksi normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot* pada program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asusmi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilihat dari nilai probabilitas *asymptotic significance* adalah sebagai berikut :

* Angka signifikansi (Sig) > α = 0,05 maka data berdistribusi normal
* Angka signifikansi 9Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

1. Uji Heterokedastisitas

Situasi Heterokedastisitas akan menyebapkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

* Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* (Gujarati & Porter, 2009:380) yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual )error). Jika niali koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dsri residual (error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual tidak signifikan, maka kesimpilannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi diaman beberapa atau semua variabel independen saling berkolerasi tinggi, Jika terdapat kolerasinyang sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien kolerasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensi nya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar kolerasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *erro*r nya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF) .* Dengan rumus sebagai berikut :

VIF=

adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF diatas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gujarati & Porter (2009:340)

* + 1. **Koefisien Determinasi**

Tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisisen determinasi. Koefisien determinasi ini dimaksud untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

Kd = x 100 %

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

= Koefisien korelasi

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 2.0.

* + 1. **Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval**

Transformasi data dari ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametik yang mana data setidak-tidaknya memiliki skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah menggunakan MSI *(Methode of Succesive Interval).* Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan metode *Succesive Interval* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proposi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proposi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

SV=

f.Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*.

* 1. **Regresi Linier Berganda**

Karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan di uji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa :

“ Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Indepedensi (X1) dan profesionalisme auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) dan diformullasikan sebagai berikut :

**Y= + + + Ɛ**

Dimana :

Y = Variabel dependen (kualitas audit)

= Nilai bilangan kostanta

+ = Koefisien regresi/ koefisien pengaruh dari dan

= Variabel independen (indepedensi)

= Variabel Independen (profesionalime auditor)

* 1. **Rancangan Pengujian Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah korelasi indepedensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan interpretasi koefisien korelasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Perumusan Hipotesis Nol () dan Hipotesis Alternatif (Ha)**
2. 1 : ρ= 0, artinya tidak terdapat pengaruh indepedensi auditor terhadap kualitas audit.
3. 1 : ρ, artinya terdapat pengaruh indepedensi auditor terhadap kualitas audit.
4. 2 : ρ-0, artinya tidak terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
5. 2 : ρ 0, artinya terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
6. 3 : ρ – 0, artinya tidak terdapat pengaruh indepedensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
7. 3 : ρ 0, artinya terdapatpengaruh indepedensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

**3.7.1 Uji Parsial (t-test)**

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) . Menurut Sugiyono (2013:250) dirumuskan sebagai berikut :

t=

Keterangan :

t = nilai uji *t*

r = koefisien kolerasi *pearson*

= koefisien determinasi

N = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan *dk = n – 2*, kriteria sebagai berikut :

1. diterima bila < atau >
2. ditolak bila atau <

Jika hasil pengujian statistik menunjukan ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi apabila diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut akan ditentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yang dilihat dari kurva di bawah ini :

**Daerah penolakan Daerah penolakan**

Daerah penerimaan

Ho

**Gambar 3.2 Daerah Penolakan dan Penerimaan uji parsial**

**3.7.2 Uji Simultan (*F-test*)**

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter β (uji korelasi dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji-F. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

=

Keterangan :

= Nilai uji F

R2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan n – k-1 dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 untuk uji F kriteria yang dipakai adalah :

1. diterima bila < ( tidak ada pengaruh signifikan)
2. ditolak bila > ( ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan penjelasan tersebut akan ditentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yang dilihat dari kurva di bawah ini :

Ho ditolak

Ho diterima

**Gambar 3.3 Daerah Penolakan dan Penerimaan Uji Simultan**

* 1. **Proses Penelitian**

Penelitian merupakan suatu rangakaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus , terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian harus tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Menetukan Topik

Latar Belakang Penelitian

Identifikasi Masalah

Tinjauan Pustaka

Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kesimpulan dan Saran

**Gambar 3.4 Proses Penelitian**